

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Secara keseluruhan temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi terumbu karang di Karimun Jawa berada dalam situasi yang paradoksal. Di satu sisi, ekosistem lautnya masih menyimpan keindahan yang kuat secara visual dengan warna-warna karang yang hidup dan memikat. Namun di sisi lain, kerusakan terumbu karang terus terjadi dan menunjukkan kecenderungan meningkat, ditandai dengan banyaknya karang yang mati, memudar, serta terganggunya keseimbangan ekosistem laut. Fenomena ini tidak dapat dilepaskan dari pertemuan antara faktor alam dan aktivitas manusia. Perkembangan pariwisata yang pesat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat, tetapi sekaligus menghadirkan tekanan ekologis yang signifikan akibat rendahnya kesadaran dalam berinteraksi dengan laut. Akibatnya, terumbu karang lebih sering dipahami sebagai objek visual dan komoditas wisata, bukan sebagai bagian hidup dari sistem ekologi yang harus dijaga keberlangsungannya.

Dari sudut pandang peneliti, kondisi ini menghadirkan rasa keprihatinan yang mendalam. Keprihatinan tersebut muncul dari pengalaman melihat secara langsung kontras antara kehidupan dan kematian dalam ekosistem karang antara warna yang masih hidup dan warna yang telah hilang. Hilangnya warna tidak hanya dimaknai sebagai kerusakan fisik, tetapi juga sebagai simbol terputusnya relasi antara manusia dan alam. Peneliti memandang bahwa fenomena ini bukan semata persoalan lingkungan, melainkan juga persoalan cara pandang manusia terhadap

alam itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran baru yang lebih empatik dan reflektif dalam melihat alam, bukan sebagai objek eksploitasi, melainkan sebagai bagian dari kehidupan yang memiliki nilai intrinsik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan proses penciptaan karya yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi Praktik Seni Rupa, Pendekatan penciptaan karya berbasis fenomena ekologis dapat terus dikembangkan sebagai bentuk kontribusi seni dalam merespon isu lingkungan. Seniman diharapkan tidak hanya merepresentasikan kerusakan, tetapi juga mampu menghadirkan pendekatan reflektif yang membangun kesadaran melalui pengalaman estetis.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada satu karya, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan eksplorasi dalam bentuk seri karya atau media yang berbeda, guna memperkaya pendekatan visual dalam isu ekologi.
3. Bagi Masyarakat dan Penikmat Seni, Karya seni diharapkan dapat menjadi medium untuk meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat, khususnya dalam memahami pentingnya menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dan alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldyan, R. A., Budiastuti, M. T. S. S., & Wardo, W. (2023). Dampak kerusakan terumbu karang akibat pariwisata aktivitas di Taman Nasional Karimunjawa. *63*.
- Anggrian, M., Iksan, N., Budaya, F. I., & Brawijaya, U. (2022). Seni dalam dimensi ekologi. *14*(2), 153–169. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v13i1.3356>
- Aspek, B., Oleh, F., & Naess, A. (2005). Gerakan ekologi dalam. *1979*, 1–16.
- Dahlah Uar, N., Supriharyono, & Sulardiono, B. (2016). Kerusakan terumbu karang akibat aktivitas pariwisata. *Majalah Geografi Indonesia*, *30*(1), 88–95.
- Fred N., & Lee, Howard B. (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4th ed.). Harcourt College Publishers.
- Gablik, Suzi. (1991). *The Reenchantment of Art*. New York: Thames and Hudson.
- Glasser, H. (2011). Ekologi dalam Naess: Implikasi bagi prospek manusia dan tantangan untuk masa depan. <https://doi.org/10.1080/0020174X.2011.542943>
- Goldwater, Robert. (1967). *Primitivism in Modern Art*. Cambridge: Harvard University Press.
- Haruna, A. I., Oppong, R. A., & Marful, A. B. (2018). *Exploring eco-aesthetics for urban green infrastructure development and building resilient cities: A theoretical overview*. *Cogent Social Sciences*, *4*(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311886.2018.1478492>
- Ignatieva, M., Stewart, G. H., & Meurk, C. (2011). *Planning and design of ecological networks in urban areas*. *Landscape and Ecological Engineering*, *7*(1), 17–25. <https://doi.org/10.1007/s11355-010-0143-y>
- Johnson, E. L., & Castleman, R. (2006). *Picasso in the collection of the Museum of Modern Art: Including remainder-interest and promised gifts: Feb. 3–Apr. 2, 1972*. *The Museum of Modern Art*.
- Karim, F., Nandasena, N. A. K., Terry, J. P., & Mohamed, M. M. (2025). *Investigation of coral reefs for coastal protection: Hydrodynamic insights and sustainable flow energy reduction*. 1–22.

- Kartika, D. S. (2017). *Seni rupa modern* (Ed. rev., Cet. 1). Bandung: Rekayasa Sains.
- Kellert, S. R. (2018). *Nature by design: The practice of biophilic design*. Yale University Press.
- Koole, M. (2020). Review of *Posthuman knowledge* by R. Braidotti. *Postdigital Science and Education*, 2(4), 1052–1056. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00139-y>
- Kopytin, A. (2021). *Ecological / nature-assisted arts therapies and the paradigm change*. *Creative Arts in Education and Therapy*, 7(1), 34–45. <https://doi.org/10.15212/CAET/2021/7/2>
- LeWitt, Sol. (1967). Paragraphs on conceptual art. *Artforum*, 5(10), 79–83.
- Mariato, M. D. (2019). *Seni & daya hidup dalam perspektif kuantum*. Scritto Book & BP ISI Yogyakarta.
- Mario, B., & Sara, Y. (2025). Menggugat hegemoni antroposentrisme melalui dekonstruksi hermeneutika ekologis. *II*(3), 118–126.
- Maxwell, J. A. (2012). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). Los Angeles, CA: Sage
- Murphy, F., & Murphy, F. (2013). *Base processes in the ocean environment: An investigation through sculptural assemblage*.
- Naess, A. (1973). *The shallow and the deep, long-range ecology movement: A summary*. *Inquiry*, 16(1–4), 95–100. <https://doi.org/10.1080/00201747308601682>
- Polity, U. K. (2020). Review of Rosi Braidotti (2019). *Posthuman knowledge*, 1052–1056.
- Pribadi, A. H., Suryanti, & A'in, C. (2020). Dampak kegiatan pariwisata terhadap status tutupan terumbu karang dan valuasi ekonomi di Kepulauan Karimunjawa. *Journal of Maquares*, 1, 72–80. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/maquares>
- Ratna, N. K. (2016). *Metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.

- Read, Herbert. (1968). *A Concise History of Modern Painting*. London: Thames and Hudson.
- Roth, M. S. (2014). *The engine of the reef: Photobiology of the coral–algal symbiosis*. *Frontiers in Microbiology*, 5, 1–22. <https://doi.org/10.3389/fmicb.2014.00422>
- Smith, H., & Dean, R. T. (2009). *Practice-led research, research-led practice in the creative arts*. Edinburgh University Press.
- Ulrich, R. S. (1973). *View through a window may influence recovery from surgery*. *Science*, 224(4647), 420–421.
- Weintraub, L. (2012). *To life! Eco art in pursuit of a sustainable planet*. University of California Press.
- Widhiatmoko, M. C., Endrawati, H., & Taufiq, N. (2020). Potensi ekosistem terumbu karang untuk pengembangan ekowisata di Pulau Sintok Taman Nasional Karimunjawa. *Journal of Marine Research*, 9(4), 374–385. <https://doi.org/10.14710/jmr.v9i4.27801>
- Xiao, C. (2025). *Research on the application of biomimetic design in art and design*.
- Zhang, H. (2019). *Three dimensions of ecological aesthetics: Félix Guattari's thought of "The Three Ecologies."* 39(1), 38–46.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage.
- Yusuf, Muh. 2013. *Kondisi Terumbu Karang dan Potensi Ikan di Perairan Taman Nasional Karimunjawa, Kabupaten Jepara*. Buletin Oseanografi Marina,